



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN SELATAN

Alamat : Jl. Panglima Batur Barat No. 4 BANJARBARU 70711
Telp. 0511-4772346 Fax. 0511-4781810
Website : www.kalsel.litbang.deptan.go.id
e-mail : bptpkalsel@yahoo.com

ISBN 978 - 979 - 3112 - 31 - 2

Pembinaan **KELOMPOKTANI** *dan* **GABUNGAN KELOMPOKTANI** **(GAPOKTAN)**



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2 0 1 2

Pembinaan
KELOMPOKTANI
dan
GABUNGAN KELOMPOKTANI
(GAPOKTAN)



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2 0 1 2

ISBN : 978-979-3112-31-2

P e m b i n a a n

K E L O M P O K T A N I

d a n

GABUNGAN KELOMPOKTANI

(GAPOKTAN)

Penanggung Jawab : Kepala Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian (BPTP)
Kalimantan Selatan

Penyusun : 1. Yanuar Pribadi
2. Fatma Dewi

Penyunting : Fakhrina

Design Grafis / Setting : M. Isya Ansari

Pencetakan kembali buku ini sebanyak 300 eksemplar
dengan sumber dana berasal dari DIPABPTP Kalimantan
Selatan TA. 2012 pada Kegiatan Model Pengembangan
Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI)

Alamat Penerbit :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan
Jl. Panglima Batur Barat No.4 P.O. Box. 1032
Banjarbaru 70711 Telp. 0511 - 772346 Fax. 0511 - 781810
website : www.kalsel.litbang.deptan.go.id
e-mail : bptpkalsel@yahoo.com

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a guide for handwriting practice. There are no margins, text, or other markings on the page.

Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usahatani. Selain terhadap kelompok tani, pembinaan juga dilakukan terhadap gapoktan yang merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Buku ini sebagai sarana untuk membantu para petugas di bidang pertanian dan penyuluh pertanian dalam pembinaan kelompok dan penguatan kapasitas kelompoktani serta untuk membenahi kelompoktani yang telah ada tetapi kinerjanya belum sesuai harapan.

Banjarbaru, Agustus 2012

Penyusun,

Pustaka

1. Lampiran 1, 2 dan 3 Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
2. Sinar Tani, Edisi 30 September – 6 Oktober 2009 No. 3322 Tahun XXXIX

dilakukan anggota/petani, pertemuan dilakukan di tempat lokasi lahan usahatani.

- Penyuluh pertanian melakukan prinsip Trilogi (tiga prinsip dasar) penyuluhan yaitu:
 - 1) Penyuluh pertanian dengan petani harus akrab.
 - 2) Materi yang diberikan harus aktual (baru), faktual (nyata) dan dibutuhkan oleh petani.
 - 3) Pengetahuan, sikap dan keterampilan petani harus meningkat.
- Pengembangan kelompokkani harus partisipatif, yaitu dilaksanakan bersama-sama oleh anggota, pengurus dan penyuluh pertanian yang bertugas di desa/kelurahan setempat secara ikhlas, rutin, disiplin dan berkelanjutan. Penyuluh pertanian harus aktif membimbing dan mengunjungi kelompokkani secara berkala/rutin dan memberikan materi-materi yang diperlukan oleh kelompokkani, membimbing menerapkan materi tersebut, membimbing akses informasi dan sumberdaya lainnya. Sedangkan anggota serta pengurus mau menerima dan melaksanakan bimbingan dari penyuluh tersebut secara aktif.
- Penyuluh pertanian harus cepat mengetahui masalah yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis yang dilakukan petani dan cepat memecahkannya.

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
I. PENDAHULUAN	1
1. Latar belakang	2
2. Pengertian	2
II. KARAKTERISTIK KELOMPOK TANI	4
1. Ciri Kelompokkani	4
2. Unsur Pengikat Kelompokkani	4
3. Fungsi Kelompokkani	5
III. PENUMBUHAN KELOMPOKTANI	6
1. Dasar Penumbuhan Kelompokkani	6
2. Prinsip-Prinsip Penumbuhan Kelompokkani	7
IV. PENGEMBANGAN KELOMPOKTANI	8
1. Ciri Kelompokkani Mandiri	8
2. Peningkatan Kemampuan Kelompokkani	19
3. Peningkatan Kemampuan Anggota Kelompokkani ..	21
V. GABUNGAN KELOMPOKTANI (GAPOKTAN).....	23
PENUTUP	25
Pustaka	27

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas maka, hal-hal yang harus diperhatikan penyuluh pertanian dalam mewujudkan kelompokkani menjadi kuat dan mandiri

- Penyuluh pertanian harus memahami dulu Lampiran 1, 2 dan 3 Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Lampiran 1 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompokkani dan Gabungan Kelompokkani, Lampiran 2 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Definitif Kelompokkani (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompokkani (RDKK), dan lampiran 3 tentang Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (Laku). Ketiga pedoman tersebut disusun oleh Departemen Pertanian di Jakarta dan telah didistribusikan ke 33 Provinsi.
- Setelah kelompokkani ditumbuhkan atau telah lama ditumbuhkan tapi belum aktif, penyuluh pertanian dilapangan mempunyai tugas melakukan proses pengembangan atau penguatan kapasitas kelompokkani melalui kunjungan kerja dengan pendekatan kelompokkani sebagai berikut:
 - Kunjungan pertemuan kelompok tani secara teratur 2 minggu sekali, terarah dan berkesinambungan.
 - Tempat pertemuan disesuaikan dengan agenda/acara/tujuan pertemuan, apabila agendanya memecahkan permasalahan petani dan penyampaian materi penyuluhan yang berkaitan dengan agribisnis petani, dapat dilakukan di saung tani, rumah anggota / pengurus atau tempat lain yang telah disepakati bersama anggota kelompokkani. Tetapi apabila agendanya mendiskusikan dan harus mengamati usaha tani yang sedang

ketentuan yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing kelompok Ketua GAPOKTAN dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggotanya, dan selanjutnya ketua memilih kepengurusan GAPOKTAN lainnya. Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan GAPOKTAN dikukuhkan oleh pejabat wilayah setempat.

GAPOKTAN melakukan fungsi-fungsi, sebagai berikut:

- a. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga);
- b. Penyediaan saprota (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya;
- c. Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/ pinjaman kepada para petani yang memerlukan;
- d. Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah;
- e. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.



I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Arah dari Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) yang dicanangkan oleh Presiden RI pada tanggal 11 Juni 2005 adalah mewujudkan pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani. Untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas. Penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok sangat diperlukan untuk mendukung penerapan sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompoktani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya.

Pembinaan kelompoktani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompoktani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

Dalam rangka mengoperasionalkan kebijakan tersebut diperlukan pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompoktani sebagai acuan bagi petugas pembina sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No: 273/KPTS/OT.160/4/2007.

Brosur ini mencoba untuk membantu para petugas di bidang pertanian dan penyuluh pertanian pembina kelompok dalam penguatan kapasitas kelompoktani baru dan untuk membenahi kelompoktani yang telah ada tetapi kinerjanya belum sesuai harapan.

2. Pengertian

Dalam pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompoktani, yang dimaksud dengan :

- a. Penyuluhan pertanian, adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- b. Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan yang selanjutnya disebut pertanian adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.
- c. Usaha tani adalah usaha di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan.
- d. Kelompoktani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi

V. GABUNGAN KELOMPOKTANI (GAPOKTAN)

Pengembangan kelompoktani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompoktani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompoktani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompoktani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa kelompoktani bergabung ke dalam gabungan kelompoktani (GAPOKTAN). Penggabungan dalam GAPOKTAN terutama dapat dilakukan oleh kelompoktani yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja GAPOKTAN sedapat mungkin di wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota.

Penggabungan kelompoktani ke dalam GAPOKTAN dilakukan agar kelompoktani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar.

Pembentukan GAPOKTAN dilakukan dalam suatu musyawarah yang dihadiri minimal oleh para kontak tani/ketua kelompoktani yang akan bergabung, setelah sebelumnya di masing masing kelompok telah disepakati bersama para anggota kelompok untuk bergabung ke dalam GAPOKTAN. Dalam rapat pembentukan GAPOKTAN sekaligus disepakati bentuk, susunan dan jangka waktu kepengurusannya, ketentuan-

- e. Meningkatkan kemampuan untuk dapat mengelola usahatani secara komersial, berkelanjutan dan akrab lingkungan;
- f. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin pada permintaan pasar dilihat dari kuantitas, kualitas serta kontinuitas;
- g. Mengembangkan kemampuan untuk menciptakan teknologi lokal spesifik;
- h. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.



- lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
- e. Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.



Suasana pada saat pertemuan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN)

II. KARAKTERISTIK KELOMPOKTANI

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”, memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri Kelompoktani

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota,
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani,
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

2. Unsur Pengikat Kelompoktani

- a. Adanya kepentingan yang sama di antara para anggotanya,
- b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya,
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya,
- d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang kurangnya sebagian besar anggotanya,
- e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

anggotanya sesuai dengan rencana kegiatan kelompok;

- 4) Menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani ;
- 5) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam organisasi, maupun kesepakatan dengan pihak lain;
- 6) Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang;
- 7) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan;
- 8) Mengelola administrasi secara baik.

3. Peningkatan Kemampuan Anggota Kelompoktani

Upaya peningkatan kemampuan para petani sebagai anggota kelompoktani meliputi :

- a. Menciptakan iklim yang kondusif agar para petani mampu untuk membentuk dan menumbuhkembangkan kelompoknya secara partisipatif (dari, oleh dan untuk petani);
- b. Menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota kelompoktani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi dan akses permodalan yang tersedia;
- c. Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatannya;
- d. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar;

b. Wahana Kerja Sama

Sebagai wahana kerja sama, hendaknya kelompoktani memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama;
- 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama;
- 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama;
- 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota;
- 5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota;
- 6) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok maupun pihak lain;
- 7) Menjalin kerja sama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan;
- 8) Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota kelompok.

c. Unit Produksi

Sebagai unit produksi, kelompoktani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya;
- 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi;
- 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani para

3. Fungsi Kelompoktani

- a. **Kelas Belajar;** kelompoktani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitas dan pendapatan meningkat.
- b. **Wahana Kerjasama;** kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompoktani dan antar kelompoktani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,
- c. **Unit Produksi;** usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompoktani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.



Kelas Belajar



Wahana Kerjasama



Unit Produksi

III. PENUMBUHAN KELOMPOKTANI

1. Dasar Penumbuhan Kelompokkani

Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, umumnya didasarkan atas adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakkan kelompok tersebut tergantung kepada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu-individu yang menjadi anggota kelompok.

Penumbuhan kelompokkani dapat dimulai dari kelompok-kelompok/ organisasi sosial yang sudah ada di masyarakat yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan menuju bentuk kelompokkani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahatani.

Kelompokkani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dapat berdasarkan domisili atau hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usahatani di wilayah tersebut.

Penumbuhan dan pengembangan kelompokkani didasarkan atas prinsip dari, oleh dan untuk petani. Jumlah anggota kelompokkani 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatani.

Kegiatan-kegiatan kelompokkani yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggotanya. Dapat berdasarkan jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen),

Dalam penumbuhan kelompokkani tersebut perlu diperhatikan kondisi-kondisi kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk

- Selanjutnya bimbinglah pengurus kelompokkani untuk mengelola Simpan Pinjam dan bimbinglah untuk membuat buku/catatannya yang diisi secara teratur dan benar.

2. Peningkatan Kemampuan Kelompokkani

Peningkatan kemampuan kelompokkani dimaksudkan agar kelompok dapat berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit pengolahan dan pemasaran dan unit jasa penunjang sehingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

a. Kelas Belajar

Agar proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung dengan baik, kelompokkani diarahkan agar mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menggali dan merumuskan keperluan belajar;
- 2) Merencanakan dan mempersiapkan keperluan belajar;
- 3) Menjalin kerja sama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain;
- 4) Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai;
- 5) Berperan aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangi/konsultasi ke kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya;
- 6) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompokkani;
- 7) Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompokkani;
- 8) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam kelompokkani, antar kelompokkani atau dengan instansi/lembaga terkait.

kerjasama dan hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam menjalin kerjasama.

i. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.

Diharapkan kelompoktani memiliki modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompoktani. Peran petugas diantaranya:

- o Motivasilah kelompok memiliki dana bersama/kelompok yang dihimpun dari iuran anggota, penyisihan hasil usaha kelompok, dan sumber lain yang menjadi milik kelompoktani. Kemudian dana bersama tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan kelompok, simpan-pinjam, dan lain-lain yang berkaitan dengan kelompoktani.
- o Berilah materi tentang:
 - Modal simpan pinjam dapat bersumber antara lain dari: iuran anggota (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela), pinjaman dari pihak lain, bantuan/hibah dari pihak lain, bunga pinjaman, sebagian keuntungan dan lain-lain.
 - Catatan/buku Simpan Pinjam yang terdiri dari blanko-blanko: Buku Anggota (BA), Kartu Simpanan dan Pinjaman Anggota (KSPA), Daftar Uang Masuk (DUM), Daftar Uang Keluar (DUK), Buku Kas Harian (BKH), dan Neraca.
 - Manfaat buku Simpan Pinjam sebagai alat informasi kondisi keuangan saat ini, baik bagi pengurus dan anggota ataupun bagi pihak luar.
 - Isi buku Simpan Pinjam ini bisa dipakai sebagai: alat pengambilan keputusan, alat monitor perkembangan usaha, alat pengendali keuangan, dan alat evaluasi terhadap pencapaian tujuan.

kelestarian kehidupan berkelompok, dimana setiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari apa yang ada dalam kelompoktani.

2. Prinsip-Prinsip Penumbuhan Kelompoktani

Penumbuhan kelompoktani didasarkan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Kebebasan**, artinya menghargai kepada para individu para petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingannya. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompoktani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu bisa tanpa atau menjadi anggota satu atau lebih kelompoktani;
- b. Keterbukaan**, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama serta pelaku usaha;
- c. Partisipatif**, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompoktani;
- d. Keswadayaan** artinya mengembangkan kemampuan penggalan potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta pendayagunaan sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompoktani;
- e. Kesetaraan** artinya hubungan antara penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha yang harus merupakan mitra seajar;
- f. Kemitraan** artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh.

IV. PENGEMBANGAN KELOMPOKTANI

1. Ciri Kelompoktani Mandiri

Pengembangan kelompoktani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompoktani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompoktani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain :

a. Adanya pertemuan/rapat anggota atau rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan;

Pertemuan berkala kelompoktani sebaiknya ada 2 (dua) macam, yaitu pertemuan kelompok dan pertemuan pengurus kelompok. Pertemuan kelompok dilaksanakan setiap kelompoktani dengan ketentuan sebagai berikut:

- Dilaksanakan rutin setiap 2 (dua) minggu sekali, di tempat dan pada waktu yang telah disepakati.
- Dihadiri oleh semua anggota dan pengurus kelompoktani
- Pertemuan dipimpin oleh ketua kelompok, sedangkan penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator. Apabila sudah berjalan lebih dari satu tahun, sebaiknya pertemuan dipimpin oleh anggota secara bergiliran agar anggota belajar memimpin, anggota aktif dan mengembangkan jiwa kepemimpinan petani. Tanggung jawab pelaksanaan pertemuan tetap oleh ketua kelompoktani, bila ada kekurangan/kesalahan segera diluruskan oleh ketua.
- Agenda pokok pertemuan kelompok, antara lain:
 - Pertama kali pertemuan kelompoktani dapat dipimpin oleh penyuluh pertanian dan menjelaskan tentang 9 ciri kelompoktani

- Diambil 2 – 3 jenis usaha (prioritas paling atas) yang dapat dipilih sebagai usaha kelompok atau usaha anggota.
- Dalam memilih usaha yang akan dilakukan, perlu mempertimbangkan lagi ke 6 hal tersebut di atas, karena kemampuan masing-masing kelompoktani/anggota berbeda.

g. Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompoktani khususnya;

Beberapa hal yang perlu dilakukan agar terwujud kelompoktani dapat berperan sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi, diantaranya:

- Bimbinglah pengurus kelompoktani mencari dan menyediakan informasi-informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya yang berkaitan dengan agribisnis. Hasil informasi yang diperoleh disusun, disimpan, disosialisasikan keberadaannya kepada petani umum dan anggota kelompok.
- Bimbinglah pengurus kelompok dalam hal:
 - Menyusun menurut jenis informasi.
 - Menyimpan informasi.
 - Cara memberikan/menyebar luaskan informasi.
 - Dan lain-lain.

h. Adanya jalinan kerja sama antara kelompoktani dengan pihak lain;

Motivasilah kelompoktani untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain yang dilandasi niat bersama untuk kebaikan kelompoktani terutama manfaatnya buat anggota, dengan cara memberikan materi, antara lain tentang manfaat kerjasama, prinsip-prinsip kerjasama, kesepakatan

- Berilah materi pengembangan usaha agribisnis dan bimbingan pengurus dan anggota kelompok tani yang dianggap mampu dengan materi-materi antara lain: menghitung biaya dan harga jual serta keuntungan usaha, menyusun rencana usaha (memilih usaha yang berkaitan dengan usaha anggota kelompok dan menguntungkan), membuat dan melakukan pembukuan usaha, melakukan usaha dengan baik dengan membangun jiwa-jiwa kewirausahaan, teknis agribisnis dan lain-lain.
- Bila usahanya sudah berjalan, bimbingan terus sampai pengurus mampu melakukan sendiri. Selanjutnya sewaktu-waktu harus dipantau untuk meluruskan/membenarkan bila ada yang salah.

f. Difasilitasinya usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar;

Untuk mewujudkan kelompok tani yang mampu memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar, perlu dilakukan bimbingan kepada anggota dan pengurus kelompok tani agar mampu menetapkan prioritas beberapa jenis usahatani, dengan cara:

- Bersama-sama anggota dan pengurus memilih kira-kira 5 jenis-jenis usahatani dengan mempertimbangkan 6 hal, yaitu: (1) produknya mudah dijual dengan harga wajar, (2) bahan baku mudah didapat dan mudah harganya, (3) teknologi sudah dikuasai dan mudah dipelajari, (4) alat sudah dimiliki atau mudah didapat, (5) resiko rendah atau kecil akan rugi, dan (6) modal terjangkau.
- Dari 5 jenis-jenis usahatani tersebut masing-masing diperhitungkan perkiraan keuntungannya dari: perkiraan harga jual dikurangi jumlah biaya yang dikeluarkan (saprota, tenaga kerja, bunga modal, dll).
- Buatlah urutan/prioritas dari 5 jenis usahatani tersebut dari untung yang paling besar ke untung yang paling kecil.

yang kuat dan mandiri dan fungsi kelompok sebagai: kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Dijelaskan pula bahwa, kelompok tani ini akan mewujudkan 9 ciri dan fungsi kelompok tani tersebut agar bermanfaat bagi semua anggota.

- Laporan pengurus kelompok tani.
 - Penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh/anggota/pengurus/pihak lain.
 - Diskusi dan saran-saran dari anggota.
 - Kesepakatan-kesepakatan.
 - Dan lain-lain.
- Adanya peran serta aktif seluruh peserta pertemuan yang hadir. Semua yang hadir mendapat kesempatan berbicara, tidak ada dominasi (monopoli pembicaraan) dari seseorang atau beberapa orang saja.

Setiap pertemuan harus ada daftar hadir dan catatan hasil pertemuan (notulen pertemuan) tentang: waktu, tempat, kehadiran, hal-hal yang dibahas, kesimpulan dan saran, hal-hal yang harus dilakukan setelah pertemuan sampai pertemuan mendatang atau disebut Rencana Tindak Lanjut (RTL).

b. Disusunannya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi;

Rencana kerja kelompok tani berupa Rencana Definitif Kelompok (RDK) yaitu rencana kegiatan kelompok tani untuk 1 (satu) tahun yang berisi rincian kegiatan dan kesepakatan bersama dalam pengelolaan usahatani.

Bagaimana membimbing menyusun rencana kerja kelompok atau RDK ?

- Pada pertemuan pengurus kelompok, petugas membimbing pengurus mempersiapkan: sosialisasi manfaat RDK kepada anggota, materi RDK yang akan dijelaskan kepada anggota, cara inventarisasi faktor-faktor usahatani, siapa yang akan menjelaskan, bagaimana menjelaskan, dan lain-lain.
- Pada pertemuan kelompok, petugas membimbing anggota dan pengurus menyusun RDK dengan cara sebagai berikut:
 - ⇒ Sebelum menyusun RDK, salah satu pengurus menjelaskan kepada anggota tentang: manfaat RDK, materi RDK, cara inventarisasi faktor-faktor usahatani, cara menyusun RDK dan lain-lain.
 - ⇒ Lalu menginventarisasi faktor-faktor usahatani.
 - ⇒ Kemudian menyepakati dan menyusun RDK, antara lain: kegiatan, hasil yang diharapkan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana, biaya, dan lain-lain. RDK dapat dirangkum dalam bentuk matrik seperti contoh berikut

Rencana Kerja Kelompok atau Bulan s.d 20 ...

No.	Kegiatan	Hasil yang diharapkan	Waktu	Pelaksana	Lokasi/Tempat	Biaya (Rp)

- Setelah RDK disepakati dan disusun, petugas membimbing kelompok (anggota dan pengurus) melaksanakan sesuai rencana, bila ada perubahan dibicarakan, bila ada masalah segera diatasi bersama, dan lain-lain.

Contoh buku tamu:

Tanggal	Nama	Instansi/Jabatan	Maksud Kunjungan	Kesan dan Saran	Tanda Tangan

Contoh buku kas kelompok:

Tanggal	Uraian	Uang Masuk (Rp)	Uang Keluar (Rp)	Saldo (Rp)	Catatan Penting

e. Difasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir;

Untuk mewujudkan kelompok yang mampu memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir, maka perlu dilakukan:

- Memotivasi kelompok agar mampu memfasilitasi usaha bersama agribisnis, yang dimulai dengan cara mengajak pengurus.
- Kelompok tani berkunjung ke kelompok/GAPOKTAN/Koperasi yang telah berhasil memiliki usaha bersama agribisnis atau ke tempat pengusaha agribisnis yang telah berhasil. Untuk menghemat biaya, lakukan kunjungan tersebut ke lokasi kelompok yang dekat jarak tempuhnya atau dapat dengan cerita saja.
- Bimbel kelompok bermusyawarah untuk memiliki usaha yang dapat meningkatkan atau melengkapi usaha agribisnis anggotanya, antara lain: kios saprota, usaha pengolahan hasil pertanian, usaha pemasaran hasil pertanian, dan lain-lain.

1. Hari/Tanggal :
2. Tempat Pertemuan :
3. Pimpinan Pertemuan :
4. Peserta : Orang (nama peserta lihat daftar hadir)
5. Topik/hal yang dibahas :
6. Hasil Pertemuan :
 - 1)
 - 2)Dan seterusnya.

Rencana tindak lanjut:

- 1)
 - 2)
- Dan seterusnya.

Mengetahui,
Ketua Kelompok

(.....)

Pencatat,

(.....)

- Bimbing dan pantaulah pelaksanaan RDK tersebut pada setiap pertemuan kelompok, dengan cara: setiap pelaksana menyampaikan hasilnya dan dibahas serta diberi saran-saran oleh peserta pertemuan.

Hasil pembahasan dapat dicatat dengan contoh matrik berikut.

No.	Kegiatan	Hasil yang diperoleh	Kekurangan/Belum Dilaksanakan/Masalah	Rencana Tindak Lanjut

- Hal-hal yang dicatat dalam kolom rencana tindak lanjut (RTL), harus disampaikan kepada pelaksana kegiatan masing-masing bahwa harus dilakukan sampai hasil setiap kegiatan tercapai seperti harapan

c. Dimilikinya aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama;

Beberapa hal yang harus diperhatikan agar kelompok memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama, diantaranya:

- Adanya aturan agar kegiatan-kegiatan kelompok berjalan lancar, tertib dan terarah untuk melaksanakan rencana kerja kelompok.
- Bimbinglah kelompok merumuskan dan menyepakati aturan berdasarkan: kegiatan-kegiatan, kewajiban dan tanggung jawab anggota dan pengurus kelompok.
- Aturan berisi hal-hal yang harus dilakukan, dipatuhi dan apa sanksi bila tidak melakukan serta tidak mematuhi.
- Aturan harus tertulis, dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anggota maupun pengurus kelompok.

d. Dimilikinya pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapih;

Untuk mewujudkan kelompok tani yang memiliki pencatatan/pengadministrasian yang rapih, maka perlu diperhatikan:

- Kelompok tani merupakan lembaga petani yang memiliki sejumlah kegiatan yang tidak lepas dari memiliki dana (jumlah banyak atau sedikit), untuk itu diperlukan catatan-catatan sebagai dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pemeriksaan.
- Bimbelinglah kelompok tani membuat catatan/buku non keuangan dan keuangan, dengan sabar dan telaten sesuai perkembangan kegiatan dan keuangan yang dimiliki.
- Jenis buku non keuangan antara lain: buku anggota, buku kegiatan, buku daftar hadir pertemuan/rapat, buku notulen/catatan pertemuan, buku tamu, dan lain-lain sesuai dengan keperluan.
- Jenis buku keuangan yang harus ada minimal adalah buku Kas, sedangkan buku keuangan lainnya dibuat menurut kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan antara lain: buku inventaris, Buku Persediaan, Buku Simpan Pinjam, dll.
- Buku-buku tersebut harus diisi dengan baik, yaitu sesuai waktu pelaksanaan/kejadian/transaksi uang, mudah dipahami, dan dipahami dan mudah diperiksa serta dapat dipertanggungjawabkan.

Contoh buku daftar anggota

No.	Nama	Umur	L/P	Pendidikan Terakhir	Tanggal Masuk Anggota	Jenis Usaha	Jumlah Tanggungan	Pendapatan Keluarga Per Tahun (Rp)	Jabatan di Kelompok
1.									
2.									
Dst.									

Contoh buku kegiatan kelompok tani

Tanggal	Kegiatan	Hasil	Pelaksana	Lokasi/Tempat	Biaya (Rp)

Contoh buku daftar hadir pertemuan kelompok

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1.
2.		2.
3.		3.
Dst.		

